

***EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF FINANCIAL MANAGEMENT IN  
USING QRIS AS A NON-CASH PAYMENT INSTRUMENT  
(A STUDY OF MANAGEMENT STUDENTS FROM BATCH 2019 - 2022 AT  
BUANA PERJUANGAN UNIVERSITY KARAWANG)***

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM  
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON-TUNAI  
(STUDI PADA MAHASISWA/I MANAJEMEN ANGKATAN 2019 – 2022 DI  
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG)**

**Lusy Rachmadanty<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Robby Fauji<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

[mn19.lucyrachmadanty@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn19.lucyrachmadanty@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [sihabudin@ubpkarawang.ac.id](mailto:sihabudin@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[robby.fauji@ubpkarawang.ac.id](mailto:robby.fauji@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effectiveness and efficiency of financial management in the use of QRIS as a non-cash payment tool among Management students at the Faculty of Economics and Business, Buana Perjuangan University, Karawang class 2019-2022 with a total population of 1,953 people, consisting of 804 male students and 1,149 female students. This research uses a descriptive quantitative method using a sample of 100. The sampling technique uses the lemeshow technique. Data analysis is SEM (Structural Equation Model) analysis based on PLS (Partial Least Square). The results of this research provide in-depth insight into the extent to which QRIS is effective and efficient in helping students manage their finances. By analyzing data from selected samples, this research identifies the positive and significant influence of the effectiveness variable and financial management efficiency variable in using QRIS on student finances. These results provide further understanding of the benefits of using QRIS as a non-cash payment tool in the context of student finance. Apart from that, this research also makes a contribution to Buana Perjuangan University Karawang, especially the Faculty of Economics and Business, by providing information and references that can be used to increase the effectiveness and efficiency of payment systems on campus, as well as supporting the development of Financial Technology (Fintech) in the university environment. These results provide further understanding of the benefits of using QRIS as a non-cash payment tool in the context of student finance. Apart from that, this research also makes a contribution to Buana Perjuangan University Karawang, especially the Faculty of Economics and Business, by providing information and references that can be used to increase the effectiveness and efficiency of payment systems on campus, as well as supporting the development of Financial Technology (Fintech) in the university environment.*

**Keywords:** Effectiveness, Efficiency, Financial Management, QRIS

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai di kalangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2019-2022 dengan total populasi sebanyak 1.953 orang, terdiri dari 804 mahasiswa laki-laki dan 1.149 mahasiswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 100. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *lemeshow*. Analisis data yaitu analisis SEM (*Structural Equation Model*) berbasis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana QRIS efektif dan efisien dalam membantu mahasiswa mengelola keuangannya. Dengan menganalisis data dari sampel yang terpilih, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan dari variabel efektivitas dan variabel efisiensi pengelolaan keuangan dalam menggunakan QRIS terhadap keuangan mahasiswa. Hasil ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai dalam konteks keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan memberikan informasi dan referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran di kampus, serta mendukung pengembangan *Financial Technology* (Fintech) di lingkungan universitas. Hasil ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai dalam konteks keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan memberikan informasi dan referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran di kampus, serta mendukung pengembangan *Financial Technology* (Fintech) di lingkungan universitas.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Efisiensi, Pengelolaan Keuangan, QRIS

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi terus mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu inovasi yang sangat mencolok adalah penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai sarana pembayaran. QRIS adalah jenis kode berpola kotak yang dapat menyimpan berbagai macam informasi, seperti data transaksi keuangan, detail produk, atau bahkan tautan ke situs web. Implementasi QRIS telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara transaksi keuangan dilakukan, terutama di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 175,4 juta, sementara populasi total negara ini sekitar 272,1 juta penduduk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sekitar 64% dari seluruh penduduk Indonesia telah mengalami akses ke dunia maya. Perbandingan dengan data tahun 2019 menunjukkan peningkatan sebesar 17%, atau sekitar 25 juta pengguna (sumber: [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id), 2023).

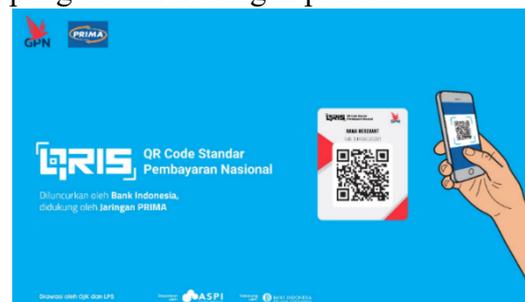
Dengan pertumbuhan pengguna QRIS yang signifikan, muncul pertanyaan sejauh mana sistem Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) efektif dan efisien di kalangan mahasiswa. Untuk menghindari kebingungan dan penafsiran yang salah dalam pemahaman, perlu didefinisikan apa yang dimaksud dengan efektivitas dan efisiensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayanti pada tahun 2022, efektivitas adalah usaha untuk mencapai tujuan, hasil, dan target yang telah ditetapkan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa

suatu pekerjaan dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, efisiensi merujuk pada usaha yang mengharuskan penyelesaian pekerjaan dengan cepat, tepat waktu, dan dengan penggunaan sumber daya yang minimal.

Mengingat pentingnya sebuah ke efektifan dan ke efisiensi, maka apa hal signifikannya terhadap teknologi keuangan era-modern ini. Menurut

(Azzahroo & Estiningrum, 2021) “Pertumbuhan ekonomi digital merupakan bentuk implementasi antara teknologi dan informasi yang diwujudkan dalam bentuk pembayaran non-tunai”. Perkembangan teknologi dan informasi menghasilkan inovasi dalam layanan keuangan yang disebut dengan *Financial Technology (Fintech)*. Hal ini juga didukung oleh Bank Indonesia dengan mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Gerakan ini gencar dilakukan untuk menjawab tantangan era digital dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa metode transaksi digital memiliki banyak manfaat yakni efisien, cepat, nyaman, mudah, dan aman (Muzdalifa, 2018) dalam (Azzahroo & Estiningrum, 2021).

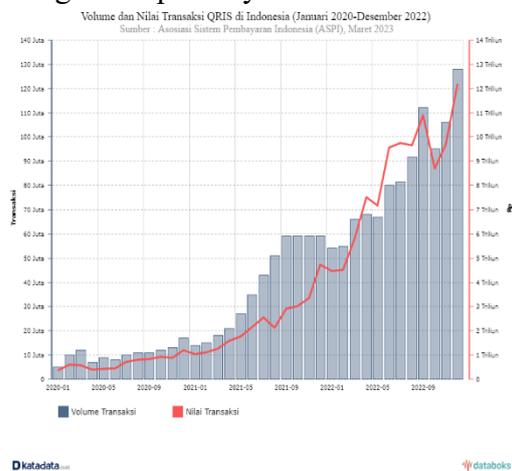
Kehadiran QRIS telah mengubah lanskap pembayaran di Indonesia, memberikan alternatif yang efisien dan praktis dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sangat aktif dalam menggunakan teknologi digital. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan QRIS untuk transaksi harian, seperti pembayaran belanjaan atau tagihan, tetapi juga menggunakannya dalam berbagai aktivitas lainnya, seperti pembelian tiket, pembayaran transportasi umum, atau bahkan dalam pengelolaan keuangan pribadi.



**Gambar 1. Contoh QRIS, 2023**  
Sumber: Jaringan Prima, 2023

<https://www.jaringanprima.co.id/id/mengenal-qrisk-quick-response-code-indonesian-standard>

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran telah membawa berbagai manfaat, seperti kecepatan, keamanan, dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Namun, dalam konteks seberapa efektivitas dan efisiensinya pengelolaan keuangan bagi mahasiswa mahasiswa, masih ada banyak aspek yang perlu dipahami lebih dalam. Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki karakteristik dan kebutuhan unik dalam penggunaan teknologi, sehingga penting untuk memahami karakteristik Mahasiswa terkait QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai.



**Gambar 2. Graafik Hasil Survey Nilai Transaksi QRIS di Indonesia**

Sumber: katadata & databoks, 2023

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/transaksi-qrisk-meningkat-capai-rekor-baru-pada-akhir-2022>

Data dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2022, penggunaan QRIS di seluruh Indonesia mencapai angka mencengangkan. Terdapat sekitar 128 juta transaksi menggunakan QRIS dengan nilai transaksi mencapai Rp12,2 triliun. Jika kita mengakumulasi angka ini sepanjang tahun 2022, kita dapat melihat

tren yang sangat positif. Volume transaksi QRIS di seluruh negeri mencapai 1 miliar transaksi, menandai peningkatan signifikan sebesar 117,50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini adalah indikasi kuat bahwa metode pembayaran QRIS semakin populer dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Namun, hal yang paling mengesankan adalah pertumbuhan nilai total transaksi QRIS pada tahun 2022. Angka ini mencapai Rp99,98 triliun, mencatatkan pertumbuhan luar biasa sebesar 261,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini menggambarkan bagaimana QRIS telah mengubah lanskap pembayaran di Indonesia secara signifikan, menjadi pilihan yang sangat diminati oleh pelanggan dan pedagang.

Selain itu, perlu dicatat bahwa mulai pertengahan tahun tersebut, Bank Indonesia (BI) memberlakukan Merchant Discount Rate sebesar 0,3% bagi pedagang yang menggunakan layanan QRIS. Hal ini dapat menjadi insentif tambahan bagi lebih banyak pedagang untuk mengadopsi QRIS, karena dapat meningkatkan profitabilitas mereka.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa QRIS telah menjadi pendorong utama dalam transformasi sistem pembayaran di Indonesia, dengan angka-angka yang mengesankan dalam hal volume dan nilai transaksi. Ini menunjukkan tren positif bagi ekonomi digital Indonesia dan mendorong perkembangan lebih lanjut di sektor ini.

Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran telah menciptakan fenomena menarik di kalangan mahasiswa di Indonesia. Fenomena ini mencerminkan perubahan signifikan dalam cara mahasiswa mengelola transaksi keuangan harian. QRIS menawarkan kemudahan, efisiensi, dan

keamanan yang membuatnya sangat menarik bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat dengan cepat memindai kode QR untuk berbagai tujuan, mulai dari berbelanja online hingga membayar tagihan tanpa membawa uang tunai atau kartu fisik. Terlebih lagi, pandemi covid-19 telah mempercepat tren ini, dengan mahasiswa yang semakin memilih transaksi tanpa sentuhan fisik.

Mahasiswa juga menunjukkan kemampuannya dalam mendiversifikasi penggunaan QRIS. Selain sebagai alat pembayaran, QRIS dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pembelian tiket bioskop, transportasi umum, atau bahkan untuk mendapatkan promo dan diskon yang tersedia. Fleksibilitas QRIS dalam berbagai konteks ini membuatnya menjadi salah satu opsi yang paling serbaguna dalam hal pembayaran dan interaksi keuangan

Pengaruh perusahaan teknologi finansial (Fintech) juga tidak bisa diabaikan dalam fenomena ini, banyak mahasiswa yang mendaftar pada platform fintech yang mendukung QRIS, seperti e-wallet atau aplikasi pembayaran digital. Ketertarikan ini diperkuat oleh insentif dan promosi menarik yang ditawarkan platform-platform tersebut, menciptakan hubungan erat antara mahasiswa dan layanan-layanan ini.

Meskipun banyak mahasiswa yang menggunakan QRIS, ada tingkat pemahaman yang bervariasi terkait dengan cara kerja QRIS dan potensi risiko keamanan yang terkait. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang cukup kepada mahasiswa agar dapat menggunakan QRIS dengan bijak dan aman. Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki harapan yang tinggi terhadap inovasi dalam QRIS. Karena mahasiswa selalu mencari peningkatan dan perbaikan dalam sistem pembayaran

digital, sehingga penggunaannya semakin efektif dan efisien.

Namun dengan besarnya manfaat QRIS bagi mahasiswa, QRIS masih kerap memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. QRIS dalam dipergunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan pemalsuan QRIS Code, dengan ini membuktikan QRIS memiliki risiko keamanan dalam transaksi karena berbasis online. Ancaman yang kerap berpotensi dalam penggunaan QRIS seperti pencurian identitas, penipuan melalui aplikasi palsu, atau pembobolan data pribadi. Risiko ini dapat mengakibatkan kerugian finansial yang serius.

Fenomena ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mahasiswa mengadaptasi teknologi dan bagaimana QRIS menjadi bagian integral dalam kehidupan finansial dan sehari-hari. Pemahaman mendalam tentang QRIS bagi mahasiswa dalam kehidupan finansial kesehariannya. Pemahaman mendalam tentang kegunaan QRIS untuk mahasiswa merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan pembayaran digital di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Dalam konteks ini, peneliti akan mengeksplorasi seberapa “Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non-Tunai” di kalangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019-2022.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Efektivitas sistem pembayaran merupakan daya tarik bagi konsumen atau pelanggan. Menurut (Rosalina, 2012) dalam (Afandi et al., 2022) “efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan di dalam suatu organisasi”. Efektivitas dalam sistem keuangan yang tinggi dapat mendukung pertumbuhan dalam sektor ekonomi karena memiliki aspek penting yaitu Keamanan Transaksi.

Jika kita mengartikan efektivitas sebagai hubungan antara hasil yang diperoleh dan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan, maka kita akan mengukur sejauh mana sebuah program atau organisasi dapat dianggap berhasil. Terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu Pencapaian Tujuan (PT), Integrasi (I), dan Adaptasi (A). Penetapan indikator-indikator ini didasarkan pada berbagai penelitian terdahulu, termasuk yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018), dan (Afandi et al., 2022).

Efektivitas dapat diukur, ada 3 dimensi menurut (Sedarmayanti, 2009:73) dalam (Hermawan, 2017:153):

1. Kualitas: Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh persyaratan, spesifikasi, dan harapan telah dipenuhi.
2. Kuantitas: Kuantitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa banyak tugas yang telah dipenuhi.
3. Waktu: Waktu merupakan suatu ukuran yang diberikan sebagai patokan dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, pemahaman tentang efektivitas bukan hanya menjadi landasan yang kokoh bagi pembangunan sistem pembayaran yang unggul, tetapi juga merupakan komponen integral dalam mencapai keberhasilan dalam dunia bisnis yang terus berkembang.

## **B. Efisiensi Pengelolaan Keuangan**

Efisiensi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya secara optimal, atau dalam kata lain, mengukur sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan input yang digunakan. (Rosida, 2020), (Erlinda Sholihah, 2021). Dalam penelitian (Utomo, 2015) yang mengutip dari (Hardjana, 2003:46), (Sari et al., 2018) menjelaskan efisiensi memiliki 3 indikator yaitu Cepat (C), Akurat (Ak), Murah (Mu), dan Mudah (Mud). Indikator sama ditemukan di penelitian (Afandi et al., 2022).

Kepentingan konsep ini dalam pengembangan sistem sangat nyata, dan hasil penelitian oleh (Afandi et al., 2022) mengonfirmasi signifikansinya dalam mencapai efisiensi. Upaya untuk mengadopsi indikator-indikator ini menjadi faktor krusial bagi perusahaan atau organisasi yang berupaya meraih kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dan kompetitif.

Dalam bisnis, efisiensi dapat membawa manfaat berupa penghematan biaya, peningkatan produktivitas, dan kemampuan untuk bersaing lebih baik di pasar yang semakin sengit. Selain itu, dalam konteks sosial dan lingkungan, efisiensi dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pemeliharaan sumber daya alam. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi efisiensi dalam pengembangan sistem merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

## **C. QRIS**

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) adalah suatu jenis kode matriks atau kode dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave dengan jenis produk QR Code, sebuah

perusahaan jepang yang mempublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Di indonesia QR Code dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menjadi QRIS untuk menjadi standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia. Bank indonesia mengusung tema UNGGUL yang artinya, Universal, Gampang, Untung, Langsung ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2021).

Menurut (Solium, 2002) dalam (Azzahroo & Estiningrum, 2021) “Ada 5 indikator dalam pembayaran QRIS yang dimana terdiri dari Ekspektasi Kerja (EK), Ekspektasi Usaha (EU), Kondisi yang Memfasilitasi (KM), Pengaruh Sosial (PS), dan Minat (M) menggunakan QRIS”.

QRIS dapat diukur, ada 4 dimensi menurut (Solium, 2002) dalam (Azzahroo & Estiningrum, 2021):

1. Marchant Account Informastion (MAI)

Dimensi ini berkaitan dengan informasi akun pedagang atau penjual yang terdapat dalam QRIS. Informasi ini mencakup identifikasi pedagang seperti nomor akun bank atau kode pedagang, nama pedagang, alamat, dan informasi kontak lainnya. MAI memungkinkan pelanggan untuk dengan mudah mengenali dan melakukan pembayaran kepada pedagang tertentu

2. Payment Information (PI)

Dimensi PI berisi informasi terkait dengan jenis pembayaran atau metode pembayaran yang dapat digunakan dengan QRIS. Contohnya, QRIS bisa berisi informasi mengenai jenis kartu debit atau kredit yang diterima, e-wallet yang dapat digunakan, atau metode pembayaran lainnya.

3. Additional Data Field (ADF)

ADF adalah dimensi yang dapat digunakan untuk menyertakan informasi tambahan yang mungkin diperlukan dalam transaksi. Misalnya, ini bisa mencakup rincian pembelian seperti jumlah barang, nomor referensi transaksi, atau informasi tambahan lainnya yang relevan untuk transaksi tersebut. ADF memberikan fleksibilitas dalam penggunaan QRIS untuk berbagai jenis transaksi.

4. Cyclic Redundancy Check (CRC)

CRC adalah bagian dari QRIS yang digunakan untuk memeriksa integritas data dalam kode QR. Ini adalah sebuah bilangan yang dihasilkan dari data-data yang terdapat dalam QRIS. Saat pembaca QR membaca kode QR, CRC digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pembacaan data. Jika terdapat kesalahan atau kerusakan pada kode QR, pembaca akan mendeteksinya melalui CRC.

Dengan empat dimensi ini, QRIS dapat digunakan untuk menggambarkan informasi tentang pedagang, jenis pembayaran, data tambahan, dan menjamin keamanan dalam transaksi elektronik. Ini membantu dalam memudahkan dan mempercepat proses pembayaran serta memastikan keandalan transaksi melalui kode QR. Pentingnya QRIS dalam era digital ini sangatlah nyata. QRIS telah mengubah cara melakukan transaksi keuangan, memudahkan akses, meningkatkan keamanan, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Dengan adanya QRIS dapat membuka pintu menuju dunia pembayaran yang lebih efisien dan praktis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk

angka. Populasi yang menjadi subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, yang merupakan angkatan 2019-2022, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1953 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 804 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, sementara sisanya, yaitu 1149 mahasiswa, berjenis kelamin perempuan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Menurut (Sugiyono, 2010) dalam (Lenaini, 2021) “*purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuannya supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif”. Kriteria responden yang diinginkan dalam penelitian ini, antara lain: 1. Mahasiswa aktif Manajemen FEB UBP Karawang; 2. Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 sampai dengan 2022; dan 3. Mahasiswa yang pernah atau sering menggunakan alat pembayaran non tunai terkhusus (QRIS).

Rumus Lemeshow digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang yang sudah pernah atau sering menggunakan QRIS tidak diketahui jumlahnya dengan rinci.

**Rumus Lemeshow sebagai berikut;**

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

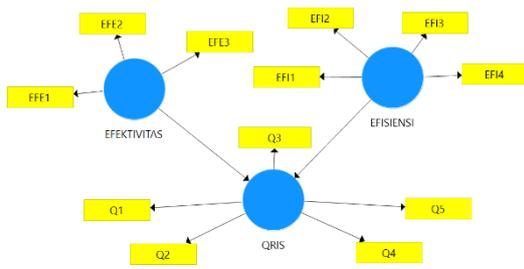
Dengan ; n = jumlah sampel minimal yang diperlukan;  $Z\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai;  $\alpha$  = 5% = 1,96; P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai data 50%; Q = 1-P; L = Tingkat ketelitian 10%.

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Dari perhitungan awal, didapati bahwa dibutuhkan minimal 96 responden sebagai sampel. Kemudian, peneliti memutuskan untuk mengambil 100 responden. Dalam proses analisis data, metode yang digunakan adalah analisis SEM (*Structural Equation Model*) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Square*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur pengaruh atau tingkat keterkaitan antara variabel-variabel yang ada dalam model penelitian, baik itu antara indikator dengan konstraknya, maupun hubungan antara konstruk-konstruk tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei, di mana peneliti mendistribusikan kuesioner kepada sampel yang telah dipilih sebelumnya menggunakan platform Google Form. Dalam proses pengukuran, penelitian ini menggunakan skala Likert. Dengan beberapa pertanyaan diantaranya variabel efektivitas dengan indikator (PT) empat pertanyaan, (I) empat pertanyaan, dan (A) empat pertanyaan. Sedangkan variabel efisiensi dengan indikator (C) empat pertanyaan, (Ak) empat pertanyaan, (Mu) enam pertanyaan, dan (Mud) empat pertanyaan. Sedangkan variabel QRIS dengan indikator (EK) lima pertanyaan, (EU) lima pertanyaan, (KM) empat pertanyaan, (PS) empat pertanyaan, dan (M) empat pertanyaan. Pertanyaan – pertanyaan diatas akan digunakan untuk mengetahui seberapa saling keterkaitannya antara masing variabel dengan variabel lainnya.

Berikut gambaran kerangka penelitian dari setiap variabel dan juga hipotesis yang dapat menjelaskan penelitian ini;



**Gambar 3. Paradigma Penelitian, 2023**

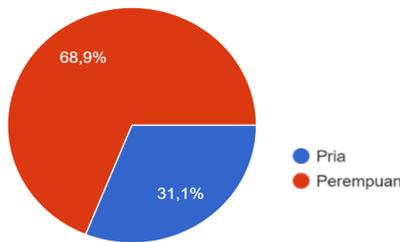
Sumber: SmarPLS 3, 2023

- H1: Berperan pentingkan Efektivitas pengelolaan keuangan dalam penggunaan QRIS dalam proses pembayaran non-tunai.
- H2: Berperan pentingkan Efisiensi pengelolaan keuangan dalam penggunaan QRIS dalam proses pembayaran non-tunai.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Penelitian**

Berikut merupakan penjabaran mengenai hasil studi dan analisis data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner. Data mengenai ciri-ciri responden berdasarkan kategori angkatan dapat dilihat dalam Gambar 4.



**Gambar 4. Hasil Kuesioner pada Mahasiswa Manajemen**

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *google form*, sebanyak 68,9% responden adalah perempuan, sedangkan 31,1% responden sisanya adalah laki-laki. Hal ini tercermin dari gambar 4 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

**Uji Validitas Convergent Validity**

**a. Outer Loading**

**Tabel 1. Outer Loading**

	EFEKTIVITAS	EFISIENSI	QRIS
EFE1	0,927		
EFE2	0,920		
EFE3	0,931		
EFI1		0,895	
EFI2		0,924	
EFI3		0,939	
EFI4		0,924	
PQ1			0,949
PQ2			0,950
PQ3			0,924
PQ4			0,945
PQ5			0,943

Sumber: Hasil olah data, 2023

Setiap indikator dari variabel konstruk yang tercantum dalam Tabel 1 memiliki nilai loading factor yang melebihi nilai error variance sebesar 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dianggap valid, dan mampu dengan baik mencerminkan model pengukuran terhadap variabel konstruk yang bersangkutan.

**b. Construct Reliability and Validity**

**Tabel 2. Construct Reliability and Validity**

	Average Variance Extracted (AVE)
EFEKTIVITAS	0,857
EFISIENSI	0,847
QRIS	0,888

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 2. variabel Efektivitas memiliki nilai AVE sebesar 0,857, variabel Efisiensi sebesar 0,847, dan variabel QRIS sebesar 0,888. Semua variabel memiliki nilai AVE lebih tinggi dari nilai *cross loading correlation* yaitu 0,50 sehingga dinyatakan *valid*.

**Discriminant Validity**

**a. Fornell Larcker Criterion**

**Tabel 3. Fornell Larcker Criterion**

	EFEKTIVITAS	EFISIENSI	QRIS
EFEKTIVITAS	0,926		
EFISIENSI	0,884	0,921	
QRIS	0,809	0,842	0,942

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari Tabel 3. di atas terlihat bahwa nilai *Fornell larker Criterion* dari variabel sebagai berikut;

1. Nilai Variabel Efektivitas sebesar 0,926 lebih tinggi dari pada korelasi antara Efisiensi, dan QRIS.
2. Nilai variable Efisiensi sebesar 0,864 lebih tinggi dari pada korelasi QRIS.
3. Nilai variable QRIS sebesar 0,788

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi itu memenuhi kriteria discriminant validity

#### b. Cross Loading

**Tabel 4. Cross Loading**

	EFEKTIVITAS	EFISIENSI	QRIS
EFE1	0,927	0,791	0,702
EFE2	0,920	0,828	0,774
EFE3	0,931	0,833	0,768
EFI1	0,797	0,895	0,720
EFI2	0,822	0,924	0,787
EFI3	0,802	0,939	0,811
EFI4	0,834	0,924	0,778
PQ1	0,777	0,802	0,949
PQ2	0,777	0,796	0,950
PQ3	0,747	0,781	0,924
PQ4	0,732	0,799	0,945
PQ5	0,779	0,788	0,943

Sumber: Hasil olah data, 2023

Analisis dari Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil cross-loading pada indikator terkait dengan konstruk tertentu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Korelasi antara variabel Efektivitas dengan indikator EFE1, EFE2, dan EFE3 lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator tersebut dengan variabel lainnya.
2. Korelasi antara variabel Efisiensi dengan indikator EFI1, EFI2, EFI3, dan EFI4 lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator tersebut dengan variabel lainnya.
3. Korelasi antara variabel QRIS dengan indikator PQ1, PQ2, PQ3, PQ4, dan PQ5 lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator tersebut dengan variabel lainnya.

Berdasarkan temuan ini, dapat

disimpulkan bahwa korelasi antara setiap konstruk laten dengan indikator dalam bloknya masing-masing dapat dianggap valid.

#### Uji Reliabilitas

##### a. Construct Reliability and Validity

**Tabel 5. Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
EFEKTIVITAS	0,917	0,947
EFISIENSI	0,940	0,957
QRIS	0,968	0,975

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang terdokumentasi dalam Tabel 5, ditemukan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel Efektivitas adalah sebesar 0,917, untuk variabel Efisiensi adalah sebesar 0,940, dan untuk variabel QRIS adalah sebesar 0,968. Semua nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variabel melebihi ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lulus uji reliabilitas.

Selanjutnya, nilai *Composite Reliability* untuk variabel Efektivitas adalah 0,947, untuk variabel Efisiensi adalah 0,957, dan untuk variabel QRIS adalah 0,975. Semua variabel juga memiliki nilai *Composite Reliability* yang melebihi 0,7, menunjukkan bahwa semua variabel dapat dianggap sebagai variabel yang reliabel.

##### b. R Square

**Tabel 6. R Square**

	R Square	R Square Adjusted
QRIS	0,728	0,723

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan nilai *r-square* dari variabel QRIS sebesar 0,728 artinya variabel tersebut dapat dijelaskan oleh variabel Efektivitas dan Efisiensi sebesar 72,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### c. Path Coefficient

**Tabel 7. Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values
EFEKTIVITAS -> QRIS	0,298	0,303	0,133	2,248	0,025
EFISIENSI -> QRIS	0,578	0,576	0,135	4,279	0,000

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari Tabel 7, dapat diamati tingkat hubungan langsung antar variabel sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel Efektivitas dan variabel QRIS memiliki koefisien sebesar 0,298. Selain itu, nilai *t-statistics* adalah 2,248, yang melebihi nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 1,96. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas berpengaruh positif terhadap QRIS.
2. Hubungan antara variabel Efisiensi dan variabel QRIS memiliki koefisien sebesar 0,578. Lebih lanjut, nilai *t-statistics* adalah 4,279, yang juga melebihi nilai signifikansi sebesar 5% atau 1,96. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi berpengaruh positif terhadap QRIS.

## PEMBAHASAN

### Efektivitas

Variabel Efektivitas dalam penggunaan qris untuk penggunaan dalam transaksional non-tunai memiliki pengaruh yang positif. Dilihat dari hasil penelitian tabel 7 data menunjukkan pengaruh yang positif dari variabel efektivitas terhadap variabel qris sebesar 0,298 yang dimana dalam hitungan persen yaitu 29,8% dan nilai *t-statistics* sebesar 2,248. Hal ini menunjukkan qris sangat efektif bilamana dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

### Efisiensi

Variabel Efisiensi dalam penggunaan qris untuk penggunaan dalam transaksional non-tunai memiliki pengaruh yang positif sama dengan variabel efektivitas. Dilihat dari hasil penelitian tabel 7 data menunjukkan

pengaruh yang lebih besar positifnya dibandingkan variabel efektivitas, yang dimana variabel efisiensi sebesar 0,578 yang dimana dalam hitungan persen yaitu 57,8% dan nilai *t-statistics* 4,279. Hal ini menunjukkan qris sangat efisien bilamana digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan akan mempermudah penggunaannya dimana tidak memiliki uang tunai, atau bagi pengguna yang sudah terbiasa menggunakan non-tunai.

Dalam semua perhitungan diatas, variabel efisiensi sangat berdampak sangat signifikan untuk mendorong penggunaan qris. Dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat memiliki ketertarikan dalam ke efisienan dalam kehidupannya sehari-hari, ini dapat dibuktikan dengan seberapa persen besarnya variabel efisiensi untuk penggunaan qris dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dalam segi pembayaran non-tunai.

### R-Square

Berdasarkan hasil hitung R-Square variabel QRIS dapat dijelaskan oleh variabel Efektivitas dan Efisiensi sebesar 0,728 atau 72,8% sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak peneliti gunakan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran non-tunai QRIS efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel tingkat kemudahan penggunaan QRIS (0,298; 29,8%), tingkat kecepatan transaksi (0,298; 29,8%), tingkat keamanan transaksi (0,298; 29,8%), dan tingkat kepuasan pengguna (0,298; 29,8%) memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel efektivitas. Selain itu, variabel biaya transaksi (0,578; 57,8%), waktu yang dihabiskan untuk transaksi (0,578; 57,8%), tingkat ketepatan waktu transaksi (0,578; 57,8%), dan tingkat kemudahan dalam melacak transaksi (0,578; 57,8%) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efisiensi.

- Variabel efisiensi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel efektivitas dalam mendorong penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memiliki ketertarikan dalam efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.
- Nilai R-Square menunjukkan bahwa 72,8% variabel QRIS dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas dan efisiensi, sedangkan sisanya 27,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **Implikasi:**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Universitas Buana Perjuangan Karawang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dapat memanfaatkan QRIS sebagai inovasi dalam sistem pembayaran untuk mendukung perkembangan Financial Technology (Fintech).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, H., Fauziah, N. E., & Hanifia, I. (2017). Effectiveness and Efficiency of Digital Financial Services System in Employee of DPU Daarut Tauhiid. *Posiding Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 442–446.

Afandi, A., Rukmana, L., & R, W. W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam

Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83.

<https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5823>

Agustina, R. D., & Wulandari, R. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 203–214.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>

Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>

Febriyanti, D., & Rachmawati, D. (2020). Analisis Efektivitas QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 24(2), 221–232.

Hermawan, H. (2017). *Efektivitas Penarikan Pajak Bumi dan Bangunan oleh Perangkat Desa di Desa Pangandaran*. 150–167. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/665/569>

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Lestari, D., & Fitriani, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(1), 1-12.
- Oktaviani, R. (2021). Efektivitas QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Dalam Meningkatkan Transaksi Pembayaran Non Tunai Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 1-12.
- Rosida, R. (2020). *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Analysis of Islamic bank efficiency in Indonesia for Asean Economic Community (AEC) era*. 1(1), 171–185.
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga. *Program Studi Magister Ilmu Administrasi*, 15, 135–141.
- Sari, D. P., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Efisiensi Biaya Transaksi Pada UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 185-196.
- Utomo, I. Y. (2015). Pengaruh Komunikasi Internal terhadap Efisiensi Kerja Pegawai pada PT. Ronalds Brothers Tour dan Travel di Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 491–505.
- Widayanti, D. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115. Chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.radenintan.ac.id/18978/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf